



***SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR: PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MTsN KOTA PALU**

Ritman Ishak Paudi*, Mohammad Jamhari, dan Hayyatun Mawaddah

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako

Abstrak: *Self efficacy* merupakan kepercayaan diri individu dalam melakukan suatu proses atau kerja untuk mencapai tujuan. Pemahaman tentang *self efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Penelitian ini mengkaji tentang *self efficacy* dan motivasi belajar siswa pada siswa MTs Negeri se-Kota Palu dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. permasalahan dalam penelitian adalah: 1) bagaimana tingkat *self efficacy* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu, 2) bagaimana pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu. Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) menentukan tingkat *self efficacy* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu, 2) mendeskripsikan pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu. Penelitian ini dilakukan di MTsN se-Kota Palu, menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif dan statistik dengan rumus regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh persentase skor *self efficacy* siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN Kota Palu sebesar 72,26% termasuk kategori tinggi, motivasi belajar sebesar 66,25% kategori tinggi, dan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar 82,51. Hasil analisis statistik diperoleh nilai R sebesar 0,200, dan R^2 sebesar 0,040. Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar $3,764 > F_{tab(0,05;181)} =$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,025 < \alpha(0,05)$. Dapat dikatakan bahwa; 1) *self efficacy* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu berada pada kategori tinggi. 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu.

Kata kunci: *Self efficacy*, motivasi belajar, hasil belajar

Abstract: Self efficacy is an individual's confidence in carrying out a process or work to achieve goals. Understanding of self-efficacy and learning motivation of students, is expected to assist teachers in determining and designing the learning process that will be carried out. This study examines self-efficacy and student learning motivation in State MTs students throughout Palu City and their effect on student learning outcomes. The problems in the research are: 1) how is the level of self-efficacy and student learning motivation in science subjects at MTsN throughout Palu City, 2) how is the influence of self-efficacy and learning motivation on student learning outcomes in science subjects at MTsN in Palu City. The research objectives are: 1) determining the level of self-efficacy and student learning motivation in science subjects at MTsN throughout Palu City, 2) describing the influence of self-efficacy and learning motivation on student learning outcomes in science subjects at MTsN throughout Palu City. This research was conducted in MTsN throughout Palu City, using quantitative descriptive research with survey method. The data analysis used was descriptive and statistical analysis with multiple regression formulas. The results showed that the percentage of students' self-efficacy scores in science subjects at MTsN Palu City was 72.26% including the high category, learning motivation was 66.25% in the high category, and the average value of student learning outcomes in science subjects was 82. 51. The results of statistical analysis obtained R value of 0.200, and R^2 of 0.040. The value of F_{count} is $3.764 > F_{tab(0.05;181)} =$ and a significant probability value is $0.025 < (0.05)$. It can be said that; 1) self-efficacy and student learning motivation in science subjects at MTsN throughout Palu City are in the high category. 2) there is a significant influence between self-efficacy and student learning motivation on student learning outcomes in science subjects at MTsN in Palu City.

Keywords: Self efficacy, learning motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan setingkat sekolah menengah pertama (SMP). MTs sebagai sekolah berbasis pembelajaran madrasah berada dibawah naungan Kementerian Agama. Dari segi mata pelajaran umum maupun kompetensi mata pelajaran, tidak terdapat perbedaan dengan SMP yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, maka salah satu mata pelajaran umum yang juga dipelajari di MTs adalah mata pelajaran IPA, dengan cakupan materi IPA Fisika, Biologi dan Kimia terintegrasi dalam satu mata pelajaran tersebut.

Konsep IPA biologi dalam mata pelajaran IPA, bagi sebagian siswa merupakan pelajaran yang membosankan, karena berisi konsep-konsep yang naratif dan deskriptif. Disamping itu, terdapat beberapa materi yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga sulit bagi siswa untuk dapat menguasainya dengan baik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, secara umum belum memenuhi kriteria ketuntasan dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Pemberian nilai kepada siswa pada akhir semester, umumnya dapat dilakukan melalui proses remedial berulang. Namun demikian, terdapat pula siswa yang dapat dengan mudah memahami dan mencapai ketuntasan maksimal dalam pembelajaran IPA.

Kondisi tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, mencakup faktor internal dan eksternal. *Self efficacy* dan motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang diduga memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Supandi (2011) menyatakan bahwa perbedaan yang berkaitan dengan prestasi akademis semata-mata hanya terletak pada seberapa jauh seorang anak menemukan konsep dirinya. Konsep diri berkaitan dengan erat dengan keyakinan diri siswa dalam belajar.

Self efficacy merupakan kepercayaan diri individu dalam melakukan suatu proses atau kerja untuk mencapai tujuan. Konsep *self efficacy* sebagaimana yang dipaparkan oleh Bandura (1997) dalam Kisti dan Pardana (2012), bahwa *self efficacy* adalah keyakinan akan kemampuan diri yang dimiliki individu untuk menentukan dan melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu pencapaian. *Self-efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang. Dengan memiliki *self efficacy* siswa akan lebih mungkin mengerjakan aktivitas yang dia yakini dapat ia lakukan daripada melakukan pekerjaan yang mereka rasa tidak bisa diselesaikannya. Wade dan Tavriss (2007) menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam menguasai suatu materi disebabkan oleh keyakinan yang dimilikinya, karena keyakinan yang akan menyebabkan orang tersebut berperilaku sedemikian rupa sehingga keyakinan tersebut akan menjadi kenyataan. Keyakinan diri tersebut yang dimaksud oleh Bandura sebagai *self efficacy*.

Self efficacy yang baik pada diri individu akan berdampak pada tingginya motivasi individu tersebut. Motivasi merupakan dorongan terhadap seseorang untuk melakukan suatu usaha atau proses guna mencapai suatu tujuan. Sabri (2001) menjelaskan bahwa motivasi adalah apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas

Self efficacy maupun motivasi pada diri individu dapat dikembangkan dan terus ditingkatkan. Pemahaman yang baik akan *self efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang maupun kemampuan guru dalam mengembangkannya, tentunya akan menjadikan siswa lebih memiliki gairah dan keinginan yang kuat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Pemberian tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan diberikan secara bertahap, misalnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang baik, sehingga siswa dapat melakukan proses belajar tanpa merasa dipaksa.

Pemahaman akan *self efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan demikian guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dan

siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dipahami karena, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, guru tidak hanya sekedar menyelesaikan materi, tetapi hal lebih penting yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan suasana bagaimana siswa harus belajar yang sesungguhnya. Melalui pembelajaran yang dilakukan, pembentukan sikap siswa juga akan lebih mudah terpenuhi. *Self efficacy* yang salah satunya menekankan pada pemberian reward kepada individu, tentunya akan memberi kepuasan bagi siswa dalam menyelesaikan setiap tugas dengan bersungguh-sungguh.

Mengacu pada paparan tersebut, maka perlu untuk diketahui akan tingkat *self efficacy* maupun motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA oleh siswa MTs. Penelitian ini mengkaji tentang *self efficacy* dan motivasi belajar siswa pada siswa MTs Negeri se-Kota Palu dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey, yang dilakukan di MTsN se-Kota Palu, yang terdiri dari 4 Madrasah yaitu MTsN 1 Palu Timur, MTsN 2 Palu Barat, MTsN 3 Palu Utara dan MTsN 4 Palu Selatan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu *self efficacy* dan motivasi belajar, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTsN Kota Palu pada tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah ± 1.900 siswa. Sampel penelitian berjumlah 184 orang siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan kelas yang dijadikan sampel adalah yang perwalian guru IPA, sehingga memudahkan komunikasi dan koordinasi pada saat dilakukan pengambilan data. Pertimbangan lain adalah kehadiran siswa di sekolah pada saat dilakukan pengambilan data yang bertepatan dengan libur ramadhan, sehingga jumlah kehadiran siswa di sekolah tidak maksimal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi, wawancara dan studi dokumen hasil belajar siswa. analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis statistik regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil angket variabel bebas (X_1) yaitu *self efficacy*, variabel bebas (X_2) yaitu motivasi belajar dan data dokumen hasil belajar siswa. Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Variabel	Jumlah Skor	Rata-rata	% Skor	Kategori
<i>Self Efficacy</i>	19.943	108,39	72,26	Tinggi
Motivasi	24.382	132,51	66,25	Tinggi
Hasil Belajar	15.182	82,51	-	-

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data *self efficacy* dengan jumlah skor 19.943, rata-rata 108.4 dan persentase skor sebesar 72,25%, berada pada kategori tinggi. Data motivasi belajar diperoleh jumlah skor sebesar 24,382, rata-rata 132,51 dan persentase skor sebesar 66,25%, termasuk kategori tinggi. Adapun data hasil belajar siswa diperoleh jumlah skor sebesar 15.182 dan rata-rata 82,51.

Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi ganda dengan bantuan aplikasi software SPSS 18. Pengujian koefisien determinasi (R) adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh implementasi variabel bebas *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2), secara bersama-sama terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Hasil uji koefisien determinasi (R) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.200 ^a	.040	.029	4.625
a. Predictors: (Constant), self efficacy, motivasi belajar				
b. Dependent Variable: hasil belajar				

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *multiple correlation coefficient* (R) sebesar 0.200 tidak mendekati nilai angka 1 yang berarti terdapat hubungan yang tidak erat (lemah) antara variabel bebas *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bernilai positif dan kekuatan hubungan berada dalam kategori kurang kuat. Dengan demikian, maka dapat dijelaskan bahwa tiap kenaikan atau penurunan nilai dari variabel bebas tidak akan mempengaruhi secara langsung kenaikan atau penurunan nilai pada variabel terikat.

Nilai *multiple coefficient of determination* (R^2) pada Tabel 2, diperoleh 0.040. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y) hanya sebesar 4%, dan ($100 - 4\% = 96\%$) yaitu sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji pengaruh secara simultan (F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Analisis dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh melalui data angket. Hasil analisis data angket menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 18 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.002	2	80.501	3.764	.025 ^a
	Residual	3870.976	181	21.387		
	Total	4031.978	183			
a. Predictors: (Constant), self efficacy, Motivasi Belajar						
b. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Hasil analisis regresi ganda pada Tabel 3, diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,764$ dan nilai probabilitas signifikan 0.025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} = (3,764) > F_{tabel(183;0,05)} = (3,050)$ dan nilai probabilitas signifikan ($0.025 < \alpha (0,05)$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya terdapat pengaruh nyata variabel bebas *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu. Uji regresi parsial (Uji t) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (tunggal) terhadap variabel terikat.

Diperoleh hasil analisis uji regresi secara parsial (uji t) masing-masing: variabel bebas *self efficacy* (X_1), diperoleh nilai $t_{hitung} (2.737) > t_{tabel} (1,653)$ dan nilai probabilitas signifikan ($0.007 < \alpha (0,05)$). Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel bebas X_1 secara parsial

berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas motivasi belajar (X_2), diperoleh nilai $t_{hitung} (-1.873) < t_{tabel} (1.653)$ dan nilai probabilitas signifikan $(0.063) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, variabel bebas X_2 secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji t variabel X_2 diperoleh nilai yang bertanda negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berbanding terbalik terhadap dengan hasil belajar siswa (Y). Hasil analisis regresi memberikan persamaan regresi yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ Y &= 81,334 + 0.120X_1 + (-0.089)X_2 \end{aligned}$$

Model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis uji F tersebut menunjukkan bahwa jika tanpa kedua variabel bebas, maka nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 81.334. Sedangkan model hubungan antara kedua variabel terhadap hasil belajar adalah 1 variabel bebas memiliki hubungan yang bernilai positif terhadap hasil belajar siswa, yaitu variabel bebas *self efficacy* (X_1), dan satu variabel bebas memiliki hubungan yang negatif dengan hasil belajar siswa, yaitu motivasi belajar siswa (X_2).

Pembahasan

Tingkat *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Siswa

Self efficacy yaitu keyakinan diri siswa dalam mengikuti dan melakukan proses pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif diperoleh skor persentase hasil angket *self efficacy* siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu sebesar 72,26% termasuk kategori tinggi, sedangkan skor persentase angket motivasi belajar sebesar 66,25% termasuk kategori tinggi.

Skor persentase menunjukkan bahwa kedua faktor yang diukur berada pada kategori yang tinggi. Namun demikian, skor tersebut terlihat berada pada range yang cukup rendah pada kategori tersebut. Hal ini menegaskan bahwa tingkat *self efficacy* siswa dan motivasi belajar siswa masih perlu menjadi perhatian guru untuk ditingkatkan, sehingga siswa memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang benar-benar kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Demikian juga dengan faktor motivasi belajar, dengan skor persentase 66,25% berada pada kategori tinggi, namun range skor tersebut berada pada range paling bawah pada kategori tinggi. Pentingnya meningkatkan *self efficacy* siswa sebagaimana dikemukakan oleh

Self efficacy yang baik pada siswa akan memudahkan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran, karena siswa memiliki keyakinan yang kuat untuk dapat belajar dengan dengan baik dan yakin bisa mendapatkan hasil yang baik pula. Sebagaimana dikemukakan oleh Sadewi, dkk. (2012), bahwa individu yang memiliki *self efficacy* rendah dalam mengerjakan tugas tertentu, cenderung menghindari tugas tertentu, individu akan merasa sulit memotivasi diri dan cenderung mudah menyerah walaupun belum memulai suatu pekerjaan, termasuk proses belajar bagi siswa. sejalan pula dengan penjelasan bahwa perasaan *efficacy* yang kuat meningkatkan kecakapan seseorang dan kesejahteraan (*well-being*) dalam cara yang tak terbayangkan. Individu yang *confident*, memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dikuasai daripada sebagai ancaman untuk dihindari. *Self-efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit (Mukhid, 2009).

Motivasi belajar yang baik pada diri siswa tentunya akan menjadi faktor yang pasti sangat membantu guru dalam mengkondisikan siswa berada dalam suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, karena siswa senantiasa merasa terpanggil dan memiliki dorongan yang kuat untuk senantiasa mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Kondisi ini, akan semakin memberikan pencapaian tujuan pembelajaran semakin baik, apabila didukung dengan tersedianya atau tercipta kondisi akan keberadaan faktor-faktor lain yang mendukung tercipta

tanya proses pembelajaran yang baik, seperti kemampuan guru, sarana prasarana, dan lain-lain. Upaya guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan lebih mudah dilakukan karena siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2001), bahwa diantara fungsi motivasi adalah mendorong individu untuk berbuat dan menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.

Melihat hasil yang diperoleh pada kedua aspek, maka dapat dikatakan bahwa siswa MTsN se-Kota Palu memiliki keyakinan diri dan dorongan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat diasumsikan telah melakukan tugas yang dianggapnya mudah dan dapat dilakukan, dan apabila berhasil melakukan maka siswa akan merasa puas. Namun demikian, dapat dikatakan beberapa siswa kemungkinan cenderung belum mampu keluar dari situasi yang berbenturan dengan beberapa masalah yang ditemukan dalam menyelesaikan tugas, dan akan meninggalkan tugas apabila berada dalam situasi tersebut. Sementara siswa yang lain, memiliki kemungkinan untuk mencari solusi ketika bertemu dengan masalah dalam menyelesaikan tugas, walaupun dalam kondisi harus mendapatkan bantuan/bimbingan dari orang lain, dalam hal ini guru.

Aspek motivasi belajar, apabila melihat hasil persentase skor yang diperoleh maka siswa keadaan siswa yang memiliki motivasi kuat dan cenderung lemah memiliki perbandingan yang sama. Dapat dikatakan bahwa kemungkinan dorongan siswa hadir di sekolah dan mengikuti pembelajaran lebih didorong oleh rasa tanggung jawab mereka kepada orang tua serta beberapa faktor lain yang berkaitan dengan keadaan dilingkungan siswa. Kesadaran siswa untuk belajar berada dalam kondisi yang baik, namun perlu mendapatkan penguatan dari orang-orang disekitar siswa, termasuk dari orang tua dan pihak sekolah.

Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis uji pengaruh secara simultan (Uji F), variabel bebas *self efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap hasil belajar siswa (Y) dalam hal ini pada nilai raport siswa MTsN se Kota Palu. Hal tersebut terlihat pada hasil uji F dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel(df;\alpha)}$ yaitu $3.764 > 3.050$, dan hasil tersebut dipenuhi pula pada nilai probabilitas signifikan yaitu $0,025 < \text{nilai } \alpha (0.05)$.

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *multiple correlation coffecient* (R) sebesar 0.200 dimana nilai tersebut tidak mendekati 1 atau mendekati 0, yang berarti terjadi hubungan yang kurang erat antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa tersebut adalah sebesar 4%, berdasarkan nilai *multiple coefficient of determination* (R^2), sedangkan sisanya yaitu 96% dipengaruhi oleh faktor lain meliputi faktor proses pembelajaran, cara belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, kondisi jasmani dan rohani siswa, sarana prasarana penunjang belajar, kondisi kehidupan sosial siswa, dan intelengia siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan eksternal. Faktor internal antara lain: jasmani, psikologi dan kelelahan, faktor ekstern meliputi keluarga, masyarakat, sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa peningkatan dan penurunan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu secara umum dipengaruhi oleh keyakinan diri dan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa seperti cara belajar siswa, sarana prasarana, lingkungan, interaksi siswa dengan guru, suasana belajar yang menyenangkan, kebiasaan belajar siswa, sarana prasarana dan kurikulum sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan model regresi yang dihasilkan melalui analisis regresi yang dilakukan diperoleh bahwa sumbangan variabel bebas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa SMP se-Kota Palu adalah 0,120 untuk variabel bebas *self efficacy* (X_1), yang artinya setiap kenaikan 1 point variabel X_1 dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,120 point, dan variabel motivasi belajar (X_2) sebesar -0,089 yang artinya kenaikan 1 point nilai variabel X_2 akan menurunkan hasil belajar siswa sebesar 0,089 point. Untuk lebih jelasnya tentang pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial menggunakan uji t.

Hasil analisis regresi parsial pengaruh *self efficacy* (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) menggunakan analisis uji t, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,732 > t_{tabel} yaitu 1,653 dan nilai probabilitas signifikan $0.007 < \alpha$ (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu. Hasil ini menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan aspek yang dapat memberikan efek positif bagi siswa dalam melakukan proses belajar. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang baik, cenderung mudah untuk berada dalam kegiatan belajar yang menyenangkan serta memiliki keyakinan akan berhasil dalam proses belajar yang dilakukannya. Hal sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa *self efficacy* pada diri seseorang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam performansi yang akan datang dan kemudian dapat pula menjadi faktor yang ditentukan oleh pola keberhasilan atau kegagalan performansi yang pernah dialami (Azwar, 1996).

Hasil analisis regresi parsial pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) menggunakan analisis uji t, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu -1,873 < t_{tabel} yaitu 2.0451,653 dan nilai probabilitas signifikan $0.04263 > \alpha$ (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh tidak nyata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil analisis secara parsial tersebut adalah bernilai negatif, yang berarti setiap kenaikan motivasi belajar berbanding terbalik dengan nilai hasil belajar siswa. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa belum bisa menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keinginan dan dorongan siswa untuk belajar cenderung masih berada pada kategori yang dipaksakan. Siswa melakukan proses belajar kemungkinan jika mendapat pengawasan dari orang dewasa dalam hal ini guru dan orang tua. Kesadaran diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, masih membutuhkan perbaikan dan perlu mendapatkan stimulus-stimulus positif sehingga bisa terbentuk motivasi yang sifatnya menetap pada diri siswa.

Realita yang ditemukan di lapangan, siswa masih sangat kurang memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan proses belajar. Ketika tidak ada guru, siswa lebih banyak bercerita ketimbang harus ke perpustakaan atau melakukan diskusi yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dorongan dan kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan belajar masih sangat kurang. Purwanto (1998) mengemukakan bahwa karakteristik perilaku belajar dengan motivasi tinggi yang dimiliki oleh anak berbakat, yaitu: 1) Konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi minatnya, 2) Ingin belajar, menyelidiki dan mencari lebih banyak informasi, 3) Senang mengerjakan tugas secara independen dimana mereka hanya memerlukan sedikit pengarahan, 4) Memiliki kemampuan di atas rata-rata dalam hal pembelajaran, seperti mudah menangkap pelajaran, memiliki ketajaman daya nalar, daya konsentrasi baik. Penjelasan lain diberikan oleh Sardiman (2001), bahwa motivasi dapat berfungsi dalam menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dan serasi guna mencapai tujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Tingkat *self efficacy* siswa MTsN se-Kota Palu pada mata pelajaran IPA berada pada kategori tinggi dengan persentase skor sebesar 72,26%, dan tingkat motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase skor sebesar 66,25%.
- 2) *Self efficacy* dan motivasi belajar berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN se-Kota Palu dengan nilai $F_{hit} (3,764) > F_{tab(0,05;181)} (3,050)$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,025 < \alpha (0,05)$. Besarnya pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar siswa berdasarkan nilai R^2 adalah sebesar 4% dengan kekuatan pengaruh yang tidak kuat/lemah yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,200.

Saran

Pengajar/pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa, yang diantaranya adalah *self efficacy* dan motivasi belajar siswa. Melihat hasil penelitian yang diperoleh maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *self efficacy* dan motivasi belajar siswa di MTsN se- Kota Palu.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 1996. Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistik Pada Mahasiswa. *Psikologi*. 1:33 – 40.
- Kisti, H. H dan Fardana, N. A. N. 2012. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kreativitas pada Siswa SMK. *Psikologi dan Kesehatan Mental*. 1(02): 52 – 58.
- Mukhid, Abd. 2009. *Self Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Tadris*. 4(1): 106 – 122.
- Purwanto, N. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sabri, H. M. A. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sadewi, Aulia Ika., Sugiharto, D. Y. P. dan Nusantoro, Eko. 2012. Meningkatkan *Self Efficacy* Pelajaran Matematika melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 1(2): 7 - 12.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supandi. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda (Menghantarkan Anak Anda Menjadi Orang yang Sukses, Bahagia, dan Sejahtera)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wade, Carole & Tavis, Carol. 2007. *Psikologi Jilid 2*. (Penterjemah: Padang Mursalin & Dinastuti). Jakarta: Erlangga.